

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI KASUS UNIVERSITAS PELITA BANGSA)

Ali Nur Ahmad¹, Hadi Susanto²

¹ Universitas Pelita Bangsa, ali.ahmad@pelitabangsa.ac.id

² Universitas Pelita Bangsa, hadisusanto123456@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 09/03/2021

Revised : 15/03/2021

Accepted: 01/04/2021

Key words:

Level of Understanding; Awareness of
Paying Zakat; Univ. Pelita Bangsa

DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171

ABSTRACT

This study aims to determine Muzakki's level of understanding and awareness in paying zakat. find out the potential of zakat in the Pelita Bangsa academic community, because based on the author's field observations, the author suspects that the Pelita Bangsa academic community consists of lecturers, employees, and students who earn quite a lot. In this study, using the type of field research (field research) with a quantitative approach through distributing questionnaires and questionnaires that have been distributed directly to respondents. Research on the level of understanding and awareness of muzakki in paying zakat. The population used in this study is the academic community consisting of lecturers, students, and employees, who play a role in the implementation of zakat in Pelita Bangsa University. The population that will be the object of research is 100 respondents.

Based on the results of research data analysis and calculations that have been carried out by researchers, it can be concluded that there is a significant influence between the level of understanding on muzakki paying zakat. With a coefficient value of 0.727 when compared with the value of r_{table} at a significant level of 5% of 0.197 then $r_{count} > r_{table}$ ($0.727 > 0.197$) so that the coefficient value is significant, there is also a significant influence between the level of awareness of muzakki paying zakat. With a coefficient value of 0.657 when compared with the value of r_{table} at a significant level of 5% of 0.197, then $r_{count} > r_{table}$ ($0.657 > 0.197$) so that the coefficient value is significant, and the results of the analysis conducted by researchers obtained a value of f_{count} of 54.952. When compared with the value of the fable with a significance level of 5% of 3.09. Then $f_{count} > f_{table}$ ($54,952 > 3.09$) so that this value can be said to be significant. This means that the level of understanding and awareness simultaneously influences muzakki to pay zakat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam membayar Zakat, penelitian ini dilakukan studi kasus di Universitas Pelita Bangsa, meneliti bagaimana pengaruh Muzakki membayar zakat. mencari tahu potensi zakat di civitas Akademik Pelita Bangsa, karena berdasarkan observasi lapangan penulis, penulis menduga pada civitas Akademik Pelita Bangsa mayoritas dari kalangan mampu yang terdiri dari dosen, karyawan, dan mahasiswa yang berpenghasilan cukup tinggi. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif yang melalui penyebaran angket dan kuesioner yang telah dibagikan secara langsung kepada responden. Penelitian terhadap tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki dalam membayar zakat. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para civitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa/i, dan karyawan/i, yang berperan dalam pelaksanaan zakat di lingkungan Universitas Pelita Bangsa. Populasi yang akan menjadi obyek penelitian yaitu sebanyak 100 orang responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap muzakki membayar zakat. Dengan nilai koefisien 0,727 jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,727 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, juga terdapat pengaruh yang

signifikan antara tingkat kesadaran terhadap muzakki membayar zakat. Dengan nilai koefisien 0,657 jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, dan Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti didapat nilai f_{hitung} sebesar 54,952. Apabila dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($54,952 > 3,09$) sehingga nilai tersebut bisa dikatakan signifikan. Yang berarti tingkat pemahaman dan kesadaran berpengaruh secara simultan terhadap muzakki membayar zakat.

1. PENDAHULUAN

Umat Islam adalah umat yang mulia, umat pertengahan (*ummatan wasathan*) yang dipilih Allah ke muka bumi untuk mengemban risalah agar mereka menjadi saksi atas segenap umat dan bangsa. Tugas umat Islam adalah mewujudkan tata kehidupan dunia yang adil, makmur, tenteram dan sejahtera di manapun mereka berada. Karena itu, umat Islam seharusnya menjadi rahmat sekalian alam (Hadi, 2012: 7). Manusia bisa menjadi mulia karena adanya Islam, bisa bermartabat karena Islam, bisa terhormat karena Islam, tanpa Islam manusia tak ada apa-apanya. Dengan adanya Islam manusia bisa menjadi saudara, seperti firman Allah SWT: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara..." (QS. Al-Hujurat : 10) sifat persaudaraan inilah yang menyatukan umat, bisa berkasih sayang antara sesama nya.

Sebagian manusia ada yang beruntung di anugerahi kesehatan dan harta yang berlimpah, manusia dititipkan harta ada yang bersyukur dan ada yang belum bersyukur. Tanda cara bersyukur nya ialah: mengeluarkan zakat untuk kepentingan umat, bersedekah serta berinfaq (ZIS) guna untuk membersihkan harta yang mereka miliki. Kemiskinan tetap menjadi bagian dari masalah kemanusiaan, karena merupakan salah satu masalah manusia bila ditinjau dari sisi keanusiaannya. Manusia merupakan makhluk yang Allah jadikan khalifah di muka bumi ini, dan Allah pun telah menyediakan baginya semua yang ada di langit dan juga yang ada di bumi. Allah pun melengkapi semua ini dengan nikmat-nikmat-Nya, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Namun pada kenyataannya belum mampu memuaskan segala kebutuhan dan mencukupi keinginan manusia; padahal langit tak pernah pelit untuk selalu memberikan air hujan, bumi tak pernah kikir

dalam menumbuhkan banyak tumbuhan di permukaannya, bahkan matahari pun tak pernah bosan untuk memberikan sinarnya (Qaradhawi, 2005: 22).

Karena itu, maka wajar sekali Islam mencoba untuk memahami permasalahan ini, ada dua pandangan terhadap permasalahan ini yaitu: pandangan Islam terhadap manusia dan pandangan islam terhadap kemiskinan. Pertama, Pandangan Islam akan manusia adalah pandangan yang tiadaandingannya dari pandangan-pandangan yang ada terhadap pandangan manusia itu sendiri. Dan Kedua, pandangan Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus secara ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Terlebih, jika kemiskinan ini semakin meraja, maka ia akan menjadi kemiskinan yang *mansiyyan* (mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaannya); ia adalah bagaikan seorang yang kaya apabila terlalu meraja, maka ia akan menjadi kekayaan yang *mathgiyyan* (mampu membuat seseorang zalim; baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya). Banyak sahabat Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam yang meriwayatkan, bahwa Rasulullah sendiri pernah ber-*taawudz* (memohon perlindungan Allah) dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak akan ber-*taawudz* atasnya.

Imam Manawy dalam kitab *Faidhul Qadir* menyebutkan bahwa ada keterkaitan kuat antara kekafiran dengan kefakiran, karena kefakiran merupakan suatu langkah untuk menuju kekafiran.

Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Sedang iri dengki mampu melenyapkan semua kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hati mereka, di saat mereka mulai melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian mereka tersebut. Kesemuanya ini mampu menodai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidakridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar akan membuatnya mencela rezeki yang telah datang padanya. Walaupun ini semua belum termasuk kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri.

Dari fenomena di atas, maka Islam mulai mengonsentrasikan pada pengentasan kemiskinan dengan mencari pemecahan masalahnya dengan mempersiapkan kehidupan yang sesuai dengan keadaan dan kehormatan dirinya. Sehingga, dapat beribadah kepada Allah serta mampu mengemban beban kehidupan dan menjaga dirinya dari yang diharamkan ataupun tipu daya setan. Islam menginginkan agar setiap manusia mempersiapkan kehidupan terbaiknya. Dimana dengan hal itu bisa menikmati kehidupannya yang dipenuhi dengan keberkahan langit dan bumi, serta mampu mendayagunakan segala apa yang ada di dalamnya dengan sebaik mungkin. Hingga pada akhirnya manusia akan merasakan kebahagiaan diberbagai aspek kehidupan dan juga keamanan yang meliputi hati, serta sara syukur terhadap semua nikmat yang diterimanya.

Dengan tujuan di atas inilah, Allah mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai pondasi sebagai keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat tersebut dari orang-orang yang mampu dan kaya serta memberikannya kepada fakir miskin. Dalam penelitian ini memfokuskan pada potensi zakat di civitas Akademik Pelita Bangsa, karena berdasarkan observasi lapangan penulis, penulis menduga pada civitas Akademik Pelita Bangsa mayoritas dari kalangan mampu yang terdiri dari dosen, karyawan, dan mahasiswa yang berpenghasilan cukup tinggi, dengan kata lain potensi zakatnya

sangatlah besar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah mereka sudah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim yang sejati atau belum.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman para muzakki dalam membayar zakat?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesadaran para muzakki dalam membayar zakat?
3. Berapa besar pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki dalam membayar zakat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman para muzakki dalam membayar zakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran para muzakki dalam membayar zakat.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki dalam membayar zakat.

2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Pemahaman

Pemahaman adalah bentuk kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit di mengerti dengan kata-kata sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk mengartikan/menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau sesuatu akibat (S Nasution, 1999: 27).

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan
Menerjemahkan di sini bukan cuma pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik yang akan mempermudah orang-orang untuk mempelajarinya.

- 2) Menginterpretasikan/Menafsirkan
Menginterpretasi ini lebih luas artinya dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi
Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual seseorang untuk yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat suatu ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya (Wina, 2008: 45).

Konsep Kesadaran

Secara harfiah, kesadaran memiliki arti yang berkaitan sama dengan mawas diri (awareness). Kesadaran juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki kendala penuh terhadap stimulus internal ataupun eksternal (Malik & Imam, 2005: 45).

Joseph Murphy dalam bukunya Neolaka mengartikan kesadaran yaitu siuan atau sadar akan tingkah laku suatu pikiran alam bawah sadar mengatur akal dan menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik ataupun buruk, indah ataupun jelek dan sebagainya. Menurut Hurssel dalam bukunya Amos Neolaka, kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal. Pikiran inilah yang dapat menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya (Neolaka, 2008: 18).

Berdasarkan tingkatannya, N.Y Bull mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa macam tingkatan yang masing-masing tingkatan tersebut menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tingkatan-tingkatan tersebut (Arifin, 166), yaitu:

- 1) Kesadaran yang bersifat *anomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas alasannya atau orientasinya.
- 2) Kesadaran yang bersifat *heteronomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan

dasar/orientasi/motivasi yang beragam atau berganti-ganti.

- 3) Kesadaran yang bersifat *sosionomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada suatu kiprah umum atau karena khayalan yang ramai.
- 4) Kesadaran yang bersifat *autonomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang tertanam didalam diri sendiri.

Zakat

Secara bahasa (*etimologi*) zakat berasal dari kata zaka yang berarti berkembang, berkah, tumbuh, suci, dan baik. (Asnaini, 2008: 23) Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang) dan membawa berkah (Ali, 2008: 15). Secara istilah syari'ah (*syara'*) zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula (Makhalul, 2002: 67).

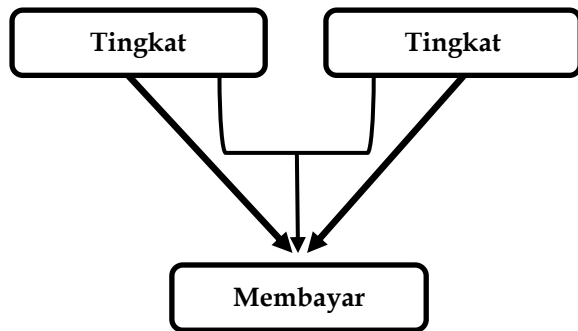
Menurut terminologi para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir (Wahbah, 2008: 85). Menurut bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits, zakat sering disebut juga dengan istilah *ash-shadaqah* (sedekah). Kata sedekah yang menempati makna yang sama dengan kata zakat muncul sebanyak 12 kali dalam Al-Qur'an.

Muzakki

Muzakki adalah orang yang wajib mengeluarkan zakat, telah di sepakati oleh ulama bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu (Qardhawi, 1999: 95).

Secara terperinci dapat disebutkan syarat seseorang itu wajib membayar zakat adalah: 1) Muslim; 2) Merdeka; 3) Berakal; dan 4) Baligh.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan. Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pemahaman muzakki dalam membayar zakat
H1 : Tingkat pemahaman berpengaruh positif dalam membayar zakat.
H0 : Tingkat pemahaman tidak berpengaruh positif dalam membayar zakat.
2. Pengaruh tingkat kesadaran muzakki dalam membayar zakat
H2 : Tingkat kesadaran berpengaruh positif dalam membayar zakat.
H0 : Tingkat kesadaran tidak berpengaruh positif dalam membayar zakat.
3. Pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki dalam membayar zakat secara simultan
H3 : Tingkat pemahaman dan kesadaran berpengaruh positif dalam membayar zakat.
H0 : Tingkat pemahaman dan kesadaran tidak berpengaruh positif dalam membayar zakat.

3. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan data riset kepustakaan dan riset lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapat di lingkungan Universitas Pelita Bangsa dengan menggunakan metode *sampling purposive*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus di Universitas Pelita Bangsa) maka dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner wawancara. Penelitian ini menentukan 100 orang responden di civitas akademika Universitas Pelita Bangsa dengan perincian sebagai berikut: laki-laki sebanyak 58 orang sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 42 orang, mayoritas usia responden terbanyak yaitu usia 21 tahun sebanyak 14 orang, usia 22 tahun sebanyak 18 orang, usia 23 tahun sebanyak 15 orang, dan usia 25 tahun sebanyak 13 orang, responden yang berstatus Mahasiswa sebanyak 49 orang atau 49%, Mahasiswi sebanyak 39 orang atau 39%, Dosen sebanyak 6 orang atau 6%, dan Karyawan sebanyak 6 orang atau 6%.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas bahwa seluruh pertanyaan yang berjumlah 13 untuk variabel Pemahaman (X_1) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item - Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197 dan seluruh pertanyaan yang berjumlah 11 untuk variabel Kesadaran (X_2) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item - Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197. Sedangkan seluruh pertanyaan yang berjumlah 8 untuk variabel Membayar Zakat (Y) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item - Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197.

Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian reabilitas variabel pemahaman (X_1) mendapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,940 $> 0,06$

maka variabel pemahaman (X_1) dinyatakan reliabel dan variabel kesadaran (X_2) mendapatkan nilai *cronbach's alpha* $0,922 > 0,06$ maka variabel kesadaran (X_2) dinyatakan reliabel sedangkan variabel membayar zakat (Y) mendapatkan nilai *cronbach's alpha* $0,920 > 0,06$ maka variabel membayar zakat (Y) dinyatakan reliabel.

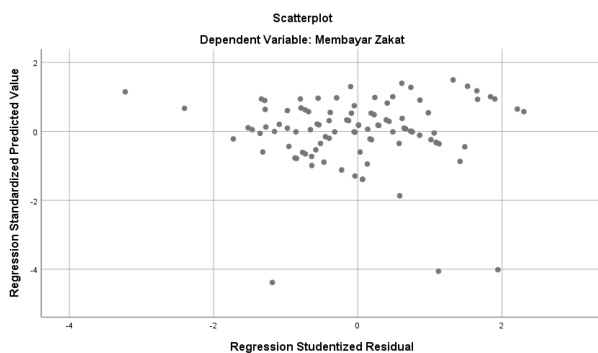
Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test mendapatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual dari tiga variabel yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas pada penelitian ini dengan collinearity statistics menghasilkan nilai toleransi untuk variabel Pemahaman (X_1) dan Kesadaran (X_2) adalah $0,251 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel Pengetahuan (X_1) dan persepsi nilai (X_2) adalah sebesar $3,976 < 10$. Maka dapat penulis disimpulkan bahwa fungsi regresi terbebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa asil regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Dari hasil olah data menggunakan SPSS dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar $0,192 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman dengan variabel membayar zakat terdapat hubungan yang linier dengan ini maka asumsi linieritas sudah terpenuhi. Dan nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar $0,245 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kesadaran dengan variabel membayar zakat terdapat hubungan yang linier, dengan ini maka asumsi linieritas telah terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,413	2,420		2,236	,028
Pemahaman	,385	,085	,628	4,529	,000
Kesadaran	,085	,104	,114	,823	,412

a. Dependent Variable: Membayar Zakat
Sumber: Output data diolah SPSS 25.0

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas fungsi regresi yang terbentuk adalah: $Y = 5,413 + 0,385 (X_1) + 0,085 (X_2)$ atau muzakki membayar zakat = $5,413 + 0,385 (X_1) + 0,085 (X_2)$

Dari fungsi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,413 menggambarkan jika nilai kedua variabel X_1 (Pemahaman) dan X_2 (Kesadaran) bernilai 0 maka, nilai Y (Membayar Zakat) adalah 5,413.
2. Variabel X_1 (Pemahaman) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,385. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan X_1 (Pemahaman) sebesar 1% maka menyebabkan nilai Y mengalami peningkatan sebesar 0,385%. Dengan asumsi variabel independen yang lain X_2 (Kesadaran) dianggap konstan.

3. Variabel X_2 (Kesadaran) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,085. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan X_2 (Persepsi Nilai) sebesar 1% maka menyebabkan nilai Y mengalami peningkatan sebesar 0,085%. Dengan asumsi variabel independen yang lain X_1 (Pemahaman) dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh tingkat pemahaman muzakki dalam membayar zakat

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti telah diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,727. Apabila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,727 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, dan karena nilainya positif maka bisa dinyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman muzakki maka akan berpengaruh terhadap keinginan muzakki dalam membayar zakat dan semakin rendahnya tingkat pemahaman muzakki maka semakin rendah pula keinginan muzakki untuk membayar zakat.

Pengaruh tingkat kesadaran muzakki dalam membayar zakat

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti telah diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,657. Apabila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, dan karena nilainya positif maka bisa dinyatakan bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran muzakki maka akan berpengaruh terhadap keinginan muzakki dalam membayar zakat dan semakin rendahnya tingkat kesadaran muzakki maka semakin rendah pula keinginan muzakki untuk membayar zakat.

Pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki secara bersama-sama dalam membayar zakat

Berdasarkan hasil uji regresi berganda ($R_y(1,2)$) dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 0,729. Dengan hasil uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 54,952. Apabila dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($54,952 > 3,09$) sehingga nilai tersebut bisa dikatakan signifikan. Perhitungan tersebut bisa disimpulkan dengan semakin tinggi pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki maka semakin tinggi pula keinginan muzakki dalam membayar zakat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel ketiga H_a telah diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman dan kesadaran terhadap variabel muzakki membayar zakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki maka semakin tinggi pula keinginan muzakki dalam membayar zakat. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pemahaman dan kesadaran muzakki maka semakin rendah pula keinginan muzakki dalam membayar zakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang penulis paparkan diatas, kesimpulan dari keseluruhan bab-bab yang telah dikemukakan, adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa tingkat pemahaman civitas akademik di Universitas Pelita Bangsa, secara keseluruhan telah benar-benar memahami makna zakat, berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap muzakki membayar zakat. Dengan nilai koefisien 0,727 jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,727 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, dan karena nilainya positif maka bisa dinyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat.

- 2) Untuk tingkat kesadaran dari responden alhamdulillah semua mengerti arti kewajiban membayar zakat, berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesadaran terhadap muzakki membayar zakat. Dengan nilai koefisien 0,657 jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,197 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,197$) sehingga nilai koefisien tersebut dinyatakan signifikan, dan karena nilainya positif maka bisa dinyatakan bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat.
- 3) Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti didapat nilai f_{hitung} sebesar 54,952. Apabila dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($54,952 > 3,09$) sehingga nilai tersebut bisa dikatakan signifikan. Yang berarti tingkat pemahaman dan kesadaran berpengaruh secara simultan terhadap muzakki membayar zakat.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan:

1. Untuk menambah variabel independen yang disinyalir dapat mempengaruhi keputusan perilaku muzakki membayar zakat. Dengan demikian, hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.
2. Untuk merancang lebih mendalam lagi, khususnya mengenai analisis deskripsi karakteristik responden.

DAFTAR PUSTAKAN

- Siddik, Abdullah. *Asas-asas Hukum Islam*, Cet.I, Jakarta: Bumi Restu, 1982
- Abdullah, *Nasih Ulawan Hukum Zakat dalam Pendangan Empat Mazhab*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1985
- Agus Thayib Afifin dan Shabira Ika, *ZAKAT, Hidup Berkah Rezeki Berlimpah*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010

Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2012.

Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Arifin, H.M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Arsan Rolanda, *Studi tingkat pemahaman PNS muslim terhadap zakat profesi di kota medan*, Skripsi (Medan: Fak. Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2013)

Boyatzis, R. E. & Rhee D. Goleman, K., *Psychometric Properties of The ECI*. (McBer Group, 1999)

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Dr. Yusuf Qaradhawi, *Dauru Al-Zakat, fi 'Ilaaj al-Musykiilat al-Iqtishaadiyah*, Cet.I, Jakarta: Bestari Buana Murni (BBM), 2005

Feldman, Robert S, *Pengantar Psikologi (Understanding Psychology)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SSPS*, Edisi Keempat (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009)

Isnawati Rais, *Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. Ghazali, 2009

Itaq Pangestu, Skripsi: *Analisis Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat DI Lembaga Amil Zakat Kota Semarang*, Universitas Negeri Semarang, hal. 3-4.

M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media (Group), 2008

Ma'rif Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Aswaja Persindo, 2015)

Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII. Press, 2002

Malik dan Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras, 2005

- Mohammad Daud Ali, *Sistem EKonomi Islam zakat dan wakaf*, Cet.I, Jakarta: Universitas Indonesia, 2012
- Mubyarto. 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yogyakarta
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.27, Bandung: Alfabeta, 2018
- Riduwan, "*Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2013)
- S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999
- Saefudin Zuhri, *Zakat Kontekstual*, Semarang: Bima Sejati, 2000
- Simorangkir, O.P, *Kesadaran, Pikiran, dan Tanggung Jawab*, Jakarta: Yagrat, 1987
- Solso, Robert L, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Wahbah Al-Zuhaily, Al-Fiqh Al-Islam Adilatuh, Terj. Agus Effendi, et.al., *Zakat Kajian Berbagai Madzhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Widjaja, AW, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*, Palembang: CV Era Swasta, 1984
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008
- Wulandari & Rosemarie Sutjiati, *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek BCP, Jatinangor*, 2012)
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa, 1999